



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Memaju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



# Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap *Return Saham*

**Gilang Herlambang\*, Lintang Kurniawati**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Email: [Gilangherlambang72@gmail.com](mailto:Gilangherlambang72@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fundamental terhadap *Return Saham* dengan pendekatan analisis fundamental yang diukur dengan variabel rasio keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

**Kata kunci:** Analisis Fundamental; *Return Saham*; *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Return On Assets*;

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Dalam mempertimbangkan keputusan investasi, para Investor membutuhkan informasi yang akurat guna dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan Investasi. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui informasi Akuntansi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan pada waktu periode berjalan. Dengan begitu pihak internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan dapat mengontrol kinerja dan keuangan perusahaan, serta pihak eksternal perusahaan yaitu para Investor menggunakan Informasi Akuntansi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan Investasi.

Investor dan kreditor menggunakan analisis fundamental sebagai alat keputusan Investasi prospek perusahaan dalam masa yang akan datang. Salah satu cara yang digunakan dalam memproses dan mengartikan informasi akuntansi yaitu dengan dinyatakan dalam angka relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan setiap pos didalam laporan keuangan perusahaan. Analisis ini menitik beratkan pada data dan kondisi masa lalu karena didalam rasio keuangan digunakan untuk menilai risiko beserta kesempatan pada masa yang akan datang, output yang diberikan adalah dapat mengetahui pada tingkat kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Salah satu kunci dalam mengambil keputusan investasi yaitu kinerja keuangan yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan suatu keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang dapat diukur dengan indikator-indikator kecukupan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan modal. Analisis fundamental dapat terukur dari beberapa faktor-faktor penting diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) yang berguna untuk mengetahui *Return Saham* yang bisa didapatkan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah seperti yang pernah dilakukan oleh Sigit Sanjaya & Winda Afriyenis (2018) yang berjudul Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return Saham*. Kemudian perbedaan lainnya yaitu sumber data penelitian berasal dari Bursa Efek Syariah, sedangkan pada penelitian ini bersumber berasal dari Bursa Efek Indonesia.

penelitian selanjutnya dilakukan oleh Efandri Agustian (2018) yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* pada Industri Pharmaceuticals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Perbedaan penelitian terletak pada studi empiris yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi sedangkan studi empiris pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perbedaan berikutnya adalah tahun penelitian yang dilakukan yaitu pada periode tahun 2012-2016 sedangkan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2017-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

### Teori Portofolio

Teori portofolio adalah pendekatan investasi berkaitan dengan estimasi investor terhadap ekspektasi risiko dan *return*, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya. (Harry M. Markowitz 1927) Ketika seorang investor memutuskan untuk berinvestasi, mereka pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dimasa yang akan datang. Namun disaat bersamaan biasanya ia juga harus menanggung risiko yang tinggi. Hal ini sesuai dengan kalimat *high risk high return* (Sukamulja, 2017:59).

### Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir dalam Maulana (2018) Analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Darmadji dalam maulana (2018) analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

### Return Saham

*Return* Saham yaitu tingkat pengembalian yang dirasakan investor dari suatu investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Lestari, dkk (2016) *return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Semakin menarik *return* yang diberikan perusahaan, maka semakin besar juga niat investor dalam menanamkan modalnya.

### Current Ratio

Menurut Atmaja (2018:165) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

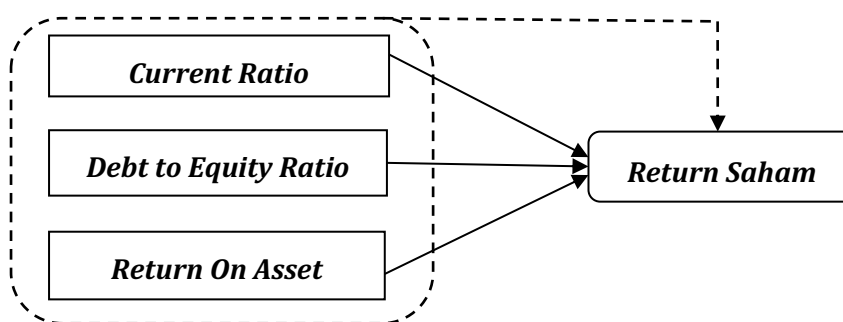
### Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

### Return On Assets

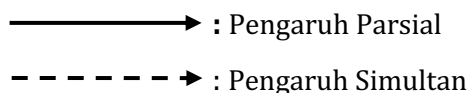
Menurut Lukman Syamsuddin (2016:63) *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:



### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H<sub>3</sub>: *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis berdasarkan pada analisis fundamental terhadap *return* saham.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*.

## Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data tersebut berupa daftar perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tahunan dan data histori harga saham tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020. Data diperoleh melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) dan website resmi masing-masing perusahaan.

## Variabel dan Pengukuran

### Return Saham

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan dapat terjadi di masa mendatang. Rumus untuk menghitung *Return* Saham menurut Jogiyanto (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{(\text{Price}_t - \text{Price}_{t-1})}{\text{Price}_{t-1}}$$

*Price t* : Harga penutupan saham pada hari ke (t)

*Price t-1* : Harga penutupan saham pada hari ke (t-1)

### Current Ratio

*Current ratio* Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai yang telah diperjanjikan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Debt to Equity Ratio

Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir, (2016) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Return On Assets**

*Return On Assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Kasmir, (2016) *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Alat analisis ini untuk menggambarkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*

#### **Uji Asumsi Klasik**

pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan data. Regresi yang baik yaitu regresi yang memiliki data normal, bebas multikolinearitas, bebas heterokedastisitas, dan tidak ada korelasi.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Retrun Saham} = a + X_1\text{CR} + X_2\text{DER} + X_3\text{ROA} + e$$

#### **Uji Hipotesis Statistik t**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

#### **Uji Hipotesis Statistik F**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Maka nilai yang mendekati satu berarti variabel independen hampir dapat menjelaskan semua informasi untuk memprediksi variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik umum yang digunakan sebagai dasar pengujian yang bertujuan untuk menggambarkan penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Serta untuk memberikan penjelasan dan gambaran variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dan variabel dependennya yaitu *Return Saham*. Hasil statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Current Ratio</i>	147	0,15	98,63	3,3221	8,15339
<i>Debt to Equity Ratio</i>	147	-2,13	5,37	0,8568	0,83823
<i>Return On Assets</i>	147	-0,21	0,61	0,0815	0,13071
<i>Return Saham</i>	147	-0,87	1,32	-0,0064	0,30668
Valid N ( <i>listwise</i> )	147				

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,066	0,206	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas didapatkan bahwa *Asymp. Sig.(2 tailed)* menunjukkan hasil sebesar 0,206. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan data telah terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig.(2 tailed)* lebih dari 0.05 atau 5%.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dengan metode uji VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Current Ratio</i>	0,948	1,054	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,938	1,066	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Return On Assets</i>	0,961	1,041	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa seluruh model persamaan regresi menunjukkan nilai *Variance Infation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0,10. Dengan demikian model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas dengan uji *Spearman's Rho*, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,345	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,752	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Return On Assets</i>	0,349	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah dan gejala heteroskedastisitas karena semua nilai *Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test*, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
147	0,282	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Bersasarkan perolehan data uji *run test* diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian bahwa semua model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi atau data *residual random*.



**Uji Regresi Linier Berganda****Tabel 6.** Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	-0,073	0,095
<i>Current Ratio</i>	0,002	0,610
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,004	0,886
<i>Return On Assets</i>	0,710	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Berdasarkan hasil dari tabel 6 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,073 + 0,002 \text{ CR} + 0,004 \text{ DER} + 0,710 \text{ ROA} + e$$

Keterangan :

CR : *Current Ratio*DER : *Debt to Equity Ratio*ROA : *Return On Assets*E : *error***Uji Hipotesis Statistik t****Tabel 7.** Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	-0,073	0,095
<i>Current Ratio</i>	0,002	0,610
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,004	0,886
<i>Return On Assets</i>	0,710	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil analisis rasio diketahui dengan melihat nilai *sig.* 0,610 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* tidak terbukti artinya  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Ani Meryati (2020) dan Matdio Siahaan & Tita Lia Rasmara (2021) dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Namun tidak didukung penelitian yang dilakukan Fitri (2018) dan Latifah & Permata Dian Pratiwi (2019) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, artinya perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi belum tentu akan menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula. dikarenakan hasil penelitian ini memproyeksikan bahwa setiap perubahan *Current Ratio* yang bisa diketahui melalui analisis kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang penting

pada perubahan tinggi rendahnya permintaan dan harga saham, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pergerakan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Karena dalam hal ini jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memiliki kenaikan, yang berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan akhirnya akan berpengaruh terhadap *Return Saham*, akan tetapi investor lebih memerhatikan rasio-rasio lain, yang dapat konsisten berpengaruh terhadap *Return Saham*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.**

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil analisis rasio diketahui dengan melihat nilai *sig.* 0,886 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* tidak terbukti artinya  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2018) dan Ani Meryati (2020) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Wahyu Ridha Latifah & Permata Dian Pratiwi (2019) dengan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan besar kecilnya nilai rasio *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. hal tersebut terjadi karena ada pertimbangan yang berbeda dari berbagai investor. Menurut (Manurung, 2016) menyatakan bahwa sebagian investor akan berpikir bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayarkan sederetan kewajiban yang harus dilunasi dan investor akan menanggung risiko kebangkrutan. Namun, disisi lain terdapat investor yang berpandangan bahwa hutang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan dan membantu dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan *return* saham nya juga akan naik. Selain itu juga investor lebih cenderung menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai sebuah perusahaan dan membuat keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, investor lebih berprioritas pada

besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*.**

*Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil analisis rasio diketahui dengan melihat nilai *sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* terbukti, artinya  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Wahyu Ridha Latifah & Permata Dian Pratiwi (2019) dan Andrea Alvionata Heryanda & Fajri Adrianto (2020), namun penelitian ini tidak mendukung Tutia Rahmi dkk. (2018) menyatakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan semakin besar *Return On Assets* maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya *Return On Assets* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2016) nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aktivasinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga memberikan kepercayaan kepada investor karena dapat meningkatkan profitabilitas atau *return* yang dinikmati oleh pemegang saham nantinya.

### **Uji Statistik F**

**Tabel 8.** Uji F

<b>F hitung</b>	<b>Sig.</b>
4,685	0,004

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,685 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Sehingga dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka model regresi yang digunakan mampu memprediksi *Return Saham* serta variabel independen berpengaruh terhadap *Return Saham* secara simultan atau bersama-sama.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$	Ajusted $R^2$
0,089	0,070

Sumber: Hasil olah data SPSS V.21 ,2022

Koefisien determinasi (*Ajusted R<sup>2</sup>*) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari suatu model regresi dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 9 diatas diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Return Saham* dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,070 atau 7%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dapat menjelaskan terhadap variabel dependen *Return Saham* sebesar 7%. Sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, namun untuk variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* bersama-sam berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka implikasi yang harus diperhatikan adalah Investor perlu memperhatikan variabel *Return On Assets* yang berpengaruh terhadap *Return Saham*, hal ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menjadi pertimbangan investor dalam bertransaksi saham pada perusahaan tersebut. Bagi Perusahaan disarankan untuk memperhatikan profitabilitas dalam membuat keputusan investasi agar dapat memberikan reaksi di pasar yang akan berdampak pada peningkatan harga saham, jika harga saham naik maka *return* saham juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan diluar sektor industri barang konsumsi. Kemudian Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen rasio keuangan, artinya baru sebagian dari instrumen analisis fundamental yang digunakan dalam

penelitian. Sehingga masih banyak variabel lain yang belum teruji pengaruhnya terhadap *Return Saham* pada penelitian ini.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang berasal dari sektor-sektor perusahaan lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat menggeneralisir hasil penelitian ke semua sektor perusahaan. Penelitian selanjutnya dengan topik sejenis disarankan menambah variabel independen rasio keuangan yang penting dalam analisis fundamental namun belum semuanya teruji pengaruhnya terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini seperti *Return On Equity* (ROE) *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* pada Industri *Pharmaceuticals* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JUMANJI (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35141/jmj.v1i1.42>
- Heryanda, A. A., & Andrianto, F. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* pada Industri Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1981>
- Latifah, W. R., & Pratiwi, P. D. (2020). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1563>
- Meryati, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan Otomotif di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.5413>
- Monalisa, M. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Movere Journal*, 3(2), 54–69. <https://doi.org/10.53654/mv.v3i2.187>
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Dan *Price Earning Ratio* (Per) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019. *LAND JOURNAL*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1031>
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Panjaitan, H. P., & Tanjaya, F. (2021). *Analysis Of Stock Returns Of Manufacturing Companies Listed On Idx For The Year of 2014-2019*. 9(3), 11.
- Parhusip, P. T., & Silalahi, E. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 18.
- Pratama, M. Z. F., Indarto, M. R., & Si, M. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. 2, 16.
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (n.d.). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. 14.
- Siahaan, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. 3, 10.
- Sole, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang Tercatat Aktif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(4), 162. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8680>  
Yusuf, A. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (*Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth*) Terhadap Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8u6pn>